

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang luas yang kaya dengan keanekaragaman suku dan budaya. Di seluruh Indonesia jelas terbentang berbagai suku dan memiliki kebudayaan masing-masing. Keberagaman kebudayaan tersebut menjadikan adanya perbedaan warna hidup yaitu berbentuk tradisi yang berbeda-beda. Tradisi yang ada tentunya tidak terlepas dari agama yang dianut oleh masyarakat itu sendiri, Hal ini disebabkan dalam menjalankan kehidupan ini tentunya manusia memerlukan ajaran yang mengatur kepercayaan dan peribadatan serta aturan yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta manusia dengan alam sekitar. Agama merupakan sumber nilai kehidupan manusia yang paling mendasar, Penjelasan mengenai urgensi agama bagi kehidupan sebagai mana Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa sumber yang paling bermutu adalah agama. Serta yang menjadi sumber nilai dari agama Islam adalah Alquran.¹

Kehadiran Alquran sebagai kitab suci umat Islam dan dijadikan acuan moral yang di dalamnya berisi petunjuk hidup, kabar gembira serta peringatan. Alquran dijadikan pegangan hidup manusia sampai akhir zaman, sebagaimana telah diketahui dan diyakini bahwa Alquran merupakan kitab *shalihun li kulli zaman wa makan* (Alquran berlaku pada setiap zaman dan tempat). Dan Alquran menunjukkan umat Islam ke jalan yang lurus. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah swt. Dalam QS. Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an: Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*, Jakarta Selatan: PT Qaf: 2017, 13.

“*Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar*”.²

Alquran yang berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat muslim diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Alquran adalah kitab yang memiliki banyak keutamaan salah satunya adalah membaca dan mengamalkannya merupakan ibadah.³ Dengan alasan keutamaan tersebut maka tidak heran hadir tradisi membaca Alquran di kalangan masyarakat muslim. Selain itu dalam lingkungan sosial masyarakat juga dapat kita temukan berbagai bentuk interaksi masyarakat muslim dengan hadirnya Alquran. Bentuk Respon mereka terhadap Alquran yang beragam itu dipengaruhi oleh cara berfikir dalam kehidupan masyarakat. Berbagai bentuk fenomena sosial yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat terkait respon mereka dengan adanya kehadiran Alquran dapat dilihat seperti pembacaan ayat Alquran pada waktu tertentu, pembacaan ayat Alquran dalam prosesi tradisi tertentu, pemenggalan ayat-ayat Alquran dituliskan pada benda kemudian dijadikan sebagai jimat dan juga dijadikan sebagai media pengobatan.⁴ Fenomena yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat tersebut merupakan kegiatan *Living Qur'an*. Sebagaimana Muhammad Yusuf berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *Living Qur'an* adalah respon sosial masyarakat terhadap Alquran.⁵ Bagaimana reaksi dari masyarakat dengan hadirnya Alquran di tengah kehidupan masyarakat. Contohnya adalah penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan, hal ini merupakan

² Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*.

³ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Lintera Hati, 2009, 43.

⁴ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Lintera Hati, 2009, 6.

⁵ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Lintera Hati, 2009, 389.

salah satu bentuk respon dari masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an. Hal ini masyarakat dikarenakan Alquran juga memiliki nama lain yaitu *As-Syifa*.

Pada masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki kecenderungan menjadikan beberapa surah dalam Alquran sebagai surah pilihan, yang kemudian pembacaan terhadapnya dilakukan secara rutin dan selanjutnya menjadi sebuah tradisi baik itu dalam prosesi adat istiadat maupun keagamaan. Seperti halnya fenomena sosial yang terdapat dalam tradisi Sedekah Padang yang dilakukan masyarakat Desa Pulau Lebar. Desa ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara. Provinsi Sumatra Selatan. Salah satu tradisi yang sampai sekarang masih dijalankan masyarakat adalah tradisi sedekah padang ini. Di desa ini pelaksanaan tradisi sedekah padang yang dilakukan pada setiap tahun dan dilaksanakan pada awal bulan Muharam yang bertepatan dengan bulan Safar, pelaksanaan tradisi ini dilakukan dengan tujuan agar kampung terhindar dari bala atau mara bahaya, sebagai bentuk rasa syukur atas segala kenikmatan yang telah diberikan oleh sang pencipta.

Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun-temurun yang telah ada dari leluhur, dan masih di jalankan oleh masyarkat.⁶ Bahkan dari tradisi tersebut muncul banyak mitos dari kebiasaan yang telah menjadi rutinitas dan selalu dilakukan kelompok masyarakat yang tergabung dalam satu bangsa. Kebudayaan yang ada di kalangan masyarakat pada dasarnya bearasal dari zaman nenek moyang sebelumnya. Masyarakat juga memiliki berbagai cara untuk mempertahankan budaya yang dimiliki, di tengah banyaknya kebudayaan yang sudah ditinggalkan meskipun tidak ada aturan yang tertulis untuk yang tidak mengikuti kebudayaan yang ada disuatu tempat.

⁶ Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: 2004, 278.

Prosesi berlangsungnya tradisi sedekah padang dilakukan pembacaan surah *Yasin* dengan maksud supaya diberikan keselamatan dunia akhirat dan kegiatan pembacaan surah ini tidak pernah dikecualikan dalam tradisi sedekah padang di desa tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana respon mereka terhadap terhadap Alquran, serta dapat diketahui juga bahwa mereka memiliki kecenderungan mengistimewakan satu surah Alquran yang dijadikan amalan penting dalam tradisi tersebut.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan dalam tradisi masyarakat tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Selain itu juga didorong oleh keingintahuan penulis tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap pembacaan surah *Yasin* sehingga masyarakat lebih memilih untuk membaca surah tersebut dalam tradisi Sedekah Padang di Desa Pulau Lebar Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah pembahasan skripsi “**Pembacaan Surah *Yasin* dalam Tradisi Sedekah Padang di Desa Pulau Lebar Kecamatan Rawas Ulu kabupaten Musi Rawas Utara (*Studi Living Qur’an*)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian “Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Sedekah Padang Sebagai Kajian Living Qur’an Di Desa Pulau Lebar Kec Rawas Ulu Kab Musi Rawas Utara, “maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tata cara Sedekah Padang di desa Pulau Lebar ?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat desa Pulau Lebar terhadap pembacaan surah *Yasin* dalam tradisi Sedekah Padang ?
3. Bagaimana makna pembacaan surah *Yasin* dalam tradisi Sedekah Padang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana tata cara Sedekah Padang di Desa Pulau Lebar ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengalaman masyarakat Desa Pulau Lebar terhadap pembacaan surah *Yasin* dalam tradisi Sedekah Padang?
- c. Untuk mengetahui bagaimana makna pembacaan surah *Yasin* dalam tradisi Sedekah Padang ?

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian berharap hasil penelitiannya bermanfaat untuk memperkaya wacana realitas akulturasi dihadapkan dengan Alquran dengan tradisi lokal dan juga menambah bahan pustaka bagi Universitas Islam Negeri Palembang.

b. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pemahaman tentang adat istiadat serta pemeliharaan sopan santun yang berkembang dalam masyarakat sejalan dengan perkembangan dan perubahan sosialkultur dalam masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa tulisan peneliti terdahulu mengenai kaitannya dengan tema yang diteliti sebagai berikut :

Dalam skripsi Sadiyan yang berjudul “Fenomena Pengamalan Surah Al-Insyirah pada Masyarakat Kecamatan Banjuin Peaihari Kalimantan Selatan (Living Qur’an)”. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada bagaimana masyarakat melakukan pengamalan dalam bentuk menghafal, menulis, membaca, dan praktek kedalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitiannya menunjukkan fenomena pengamalan surah al-isyirah pada masyarakat Bajuin dikategorikan amalan yang dilakukan secara rutin dan momen insidental menyesuaikan hajat.⁷

Jurnal karya Eko Hardiansyah yang berjudul, “Tadabbur Surah Al-Insyirah Untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa”, yang diterbitkan oleh jurnal Psikologi Islam dan Budaya, vol. 2, tahun 2019. Karya penulis menganalisis dalam pelatihan tadabbur surah

⁷ Sadiyan, “*Fenomena Pengamalan Surah Al-Insyirah Pada Masyarakat Kecamatan Banjuin Peaihari Kalimantan Selatan Studi Living Qur’an*”, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora, Banjarmasin: 2017.

Al-Insyrah ditujukan untuk mengubah pikiran-pikiran negative mahasiswa sebagai akibat stress akademik. Pelatihan taddabur surat Al-insyirah dapat digunakan sebagai tindakan intervensi dalam upaya mengatasi permasalahan stres akademik yang dialami oleh mahasiswa. Penghayatan terhadap pesan-pesan yang terdapat dalam Al-insyirah bisa digunakan dalam psikoterapi terhadap gangguan psikologi.

Skripsi Srimulyani tahun 2003 yang berjudul “ Upacara adat nepung anak di desa supat kecamatan sungai lilin, yang berisi tentang “ Nepung Anak merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan setelah kelahiran anak dengan selamatan setelah bayi lepas pusat setelah ibu dan bayi benar-benar sehat dengan tujuan agar selalu diberikan keselamatan dan kesehatan oleh Tuhan.”

Skripsi Susilawati yang berjudul “Unsur Religi Pada Upacara Masyarakat Pedalaman di Desa Sungai Jernih kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas.” Yang berisi tentang upacara dengan cara mengucapkan mantra-mantra dengan bahasa mereka dengan tujuan dapat menyembuhkan berbagai penyakit baik itu penyakit berat ataupun ringan

Skripsi Miniarti yang berjudul “Tradisi Sedekah Tebat Besak Pada Masyarakat Desa Jambat Akar kecamatan Dempo Utara Pagar Alam.” Tulisan ini berisi tentang proses sedekah pembayaran nazar yang biasanya dilakukan apabila permintaan yang telah diinginkan telah tercapai.

Khamidah dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma”. Skripsi ini dibuat dengan dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pandangan antara masyarakat Bengkulu dengan masyarakat bersuku Jawa yang juga tinggal di Bengkulu berkaitan dengan tradisi bersih desa, serta disana dijelaskan mengenai sejarah prosesi dan nilai-nilai

pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.⁸

Widayanti dalam skripsinya yang berjudul “Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Dalam skripsinya ia menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, terdapat pembacaan Alquran khususnya surah *Yasin* dan surah Al-Mulk oleh masyarakat. Fokus penelitiannya pada dua permasalahan yaitu bagaimana praktek pembacaan surah *Yasin* dan Al-Mulk dalam penyelenggaraan jenazah, bagaimana pemaknaan masyarakat Kecamatan Telaga Langsat terhadap pembacaan surah *Yasin* dan Al-Mulk dalam penyelenggaraan jenazah.

Hasil dari penelitiannya bahwa membacakan surah-surah merupakan sebagai harapan dari harapan dari setiap orang yang masih hidup kepada Allah Swt. Agar Allah memberikan pengampunan dan dilampirkan kubur orang yang telah meninggal.⁹

Dari kajian Pustaka tersebut adalah, tradisi Sedekah Padang di Desa Pulau Lebar Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Karya itu berbeda dengan karya yang penulis angkat, selain itu settingnya juga berbeda dengan setting yang akan penulis lakukan penelitian. Sudah banyak tulisan terkait pembacaan surat *Yasin*. Penulis hanya ingin fokus pada pemahaman masyarakat Desa Pulau Lebar terhadap pembacaan Surah *Yasin* dalam Tradisi Sedekah Padang.

E. Kerangka Teori

Teori merupakan suatu pernyataan sistematis yang bersifat logis dan abstrak yang dianggap sebagai pengetahuan ilmiah.¹⁰ secara akademis penelitian ini mendeskripsikan

⁸ Khamidah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*,” Skripsi Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019. xi

⁹Widayanti, “*Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”, Skripsi Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016, v.

¹⁰Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, 5.

terkait penggunaan surah *Yasin* dalam prosesi tradisi sedekah padang di Desa Pulau Lebar kecamatan Rawas Ulu kabupaten Musi Rawas Utara. Sedangkan secara sosial penelitian ini memperkenalkan suatu tradisi yang ada dalam fenomena kehidupan sosial masyarakat terkait respon mereka dengan kehadiran Alquran di kehidupan masyarakat muslim.

Berkembang pesatnya studi kajian Alquran bisa kita lihat dari berbagai metode yang ditawarkan untuk memahami ayat Alquran. Perkembangan ini seiring dengan berkembangnya ilmu, seperti sosiologi, antropologi, dan hermeneutik. Kajian *Living Qur'an* merupakan penelitian yang tidak bisa berdiri sendiri, karena yang dikaji di dalamnya adalah fenomena yang ada di lingkungan sosial masyarakat maka dari itu perlunya adanya pendekatan ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi dan fenomenologi.

Muhammad Mansyur berpendapat bahwa definisi dari *Living Qur'an* ini berawal dari *Qur'an in everyday life*.¹¹ karena *Living Qur'an* pada dasarnya berawal dari fenomena yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Fenomena itu seperti masyarakat yang membaca Alquran pada waktu dan tradisi tertentu, Selain itu Alquran senantiasa dihafal, menjadikan potongan ayat Alquran sebagai hiasan di masjid dan di rumah. Ahmad Ubaydi juga berpendapat demikian, bahwa *Living Qur'an* adalah alquran yang hidup dimasyarakat baik itu berbentuk penggunaan dan pengamalan.¹²

Selain itu Muhamad Yusuf mengemukakan bahwa *Living Qur'an* merupakan studi Alquran yang mengkaji fenomena sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Maksud Muhamad Yusuf adalah kajiannya tidak pada bidang dasar teks, melainkan mengkaji respon masyarakat pada wilayah tertentu terhadap hadirnya Alquran. Kajian *Living Qur'an* juga bisa digunakan untuk kepentingan berdakwah, hal ini bertujuan untuk mengarahkan muslim agar menggunakan Al-quran secara maksimal. Kajian *Living Quran* dalam

¹¹M. Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH. Press, 2007, 38.

¹² Ahmad „Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epitimologi, dan Aksiologi*, Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019, 11.

kepentingan dakwah ini ditujukan untuk mengarahkan pola pikir masyarakat sedikit demi sedikit diarahkan ke pemikiran akademik berupa ranah kajian tafsir.¹³

Kajian *Living Qur'an* juga bisa digunakan untuk kepentingan berdakwah, hal ini bertujuan untuk mengarahkan muslim agar menggunakan Alquran secara maksimal.

Penelitian *Living Qur'an* yang berangkat dari fenomena sosial yang ada dalam masyarakat, maka diperlukan pendekatan ilmu lain untuk menyelesaikan penelitian tersebut. pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Namun bukan berarti hanya pendekatan itu saja yang bisa digunakan dalam penelitian, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan seperti pendekatan sosiologi, antropologi, psikologi.

Pendekatan fenomenologi pada umumnya ditandai dengan tiga ciri, yaitu *apoche*, *eidetic vision*, dan *epoche*. *Epoche* yaitu peneliti berusaha untuk memahami kenyataan yang dihadapinya. *Einfuhlung* yaitu pemberian perhatian penuh penghargaan besar terhadap realitas sosial yang diteliti. *Eidetic vision* yaitu mengacu pada fenomenologi baik berupa kondisi sosial masyarakat.¹⁴

Edmund Husserl mendefinisikan fenomenologi sebagai studi yang lekat dengan kesadaran, dengan struktur kesadaran tersebut memungkinkan kesadaran-kesadaran tersebut menunjuk objek diluar dirinya. Studi ini di perlukan reduksi fenomenologis artinya membutuhkan refleksi tentang isi pikiran dan mengenyampingkan segala hal.¹⁵

Suwardi Endrawarsa dalam bukunya berpendapat bahwa fenomenologi merupakan usaha untuk memahami budaya melalui pemilik budaya atau pelaku budaya. Selain itu disebutkan bahwa pendukung kebenaran ilmiah adalah fenomena, serta

¹³ M. Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH. Press, 2007, 38. 59.

¹⁴ Wardi Bakhtiar, *Sosiologi Klasik*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006, 51.

¹⁵ Wardi Bakhtiar, *sosiologi Klasik*, Bandung: PT.Remaja RosdaKarya ,2006, 143

kebenaran ilmiah berlandaskan sejumlah kenyataan yaitu kenyataan empirik sensual, kenyataan empirik logik, kenyataan empirik etik, kenyataan empirik transenden.¹⁶

Dalam jurnalnya Heddy menjelaskan penelitian dengan menggunakan paradigma fenomenologi, maka yang berusaha disingkap adalah kesadaran mengenai fenomena yang ada, menunjukkan bagaimana kesadaran mereka terhadap perilaku yang telah dilakukan. Dalam sudut pandang fenomenologi ini peneliti tidak menilai benar atau salahnya pemahaman, namun yang menjadi hal penting adalah apa yang dipahami oleh pelaku tertentu.¹⁷

Berdasarkan apa yang diutarakan di atas, bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologi. Karena dalam fenomenologi yaitu metode menelusuri pemahaman masyarakat terhadap surah yang mereka gunakan, Memberikan gambaran dari pengalaman masyarakat dalam mengamalkan surah tersebut.

Terdapat beberapa definisi terminologis yang digunakan dalam penelitian dan perlu untuk dijelaskan, yaitu:

1. Surah Yasin

Surah *Yasin* merupakan surah ke 36 dalam Alquran termasuk surah Makiyah, terdiri atas 83 ayat, dari segi peruntutan turunnya surah *Yasin* merupakan surah ke 41, ia turun sesudah surah Al-Jin dan surah Al-Furqon.¹⁸ Alquran bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh ganjaran pahala yang luar biasa. Sebagaimana hadist At-Tirmidzi yang berbunyi :

¹⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2003, 15.

¹⁷ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama" *Jurnal Walisongo*, Vol 20, No.1 2012, 256.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati: 2002, 502.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفَرَزِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur`an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi, no 2835).¹⁹

Maka dari itu, sebagai umat muslim seharusnya kita harus berlomba-lomba untuk membaca serta memahami Alquran karena di dalamnya memiliki berbagai mukjizat yang tidak ada bandingannya. Pahala tersebut juga didapat dengan kita membaca surah *Yasin* yang merupakan salah satu surah dalam Alquran.

Surah *Yasin* disebut sebagai jantung Alquran sebagaimana hadist Tirmidzi yang berbunyi :

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسَ مَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

“ Segala sesuatu memiliki jantung. Jantungnya Al-Qur`an adalah surah Yasin. Siapa yang membaca surah Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca Al-Qur`an sepuluh kali.” (HR. Tirmidzi, no. 2887) “

Maka surah *Yasin* yang memiliki fadilah bagi siapa saja yang membacanya. Di dalam surah ini menyebutkan tentang tauhid. Dalam surah ini secara jelas menyebutkan tujuan Alquran, begitu juga halnya pada bagian lain dari surah-surah Alquran yang mulia, yaitu terkait masalah akhlak mewarnai surah ini.

2. Sedekah Padang

Sedekah menurut KKBI ialah hajatan/persedekahan, sedangkan Padang menurut KKBI ialah tanah yang datar dan luas (tidak ditumbuhi pohon-pohon yang berkayu besar)

¹⁹ HR. Tirmidzi, no 2835

seperti lapangan. Jadi Sedekah Padang adalah sebuah tradisi membersihkan kembali sebuah perkampungan dilakukan di tempat yang luas seperti tempat lapangan bermain bola kaki.²⁰ Sedekah Padang juga dilaksanakan pada setiap tahun, yaitu pada waktu yang telah ditentukan artinya sedekah padang dijadikan tradisi yang dilaksanakan setiap tahunnya. pada dasarnya tujuannya sama yaitu wujud rasa syukur atas kenikmatan yang Allah SWT berikan dan agar perkampungan terhindar dari balak.²¹

Ini juga berdasarkan sabda nabi: ²²

الصَّدَقَةُ تَمْنَعُ سَبْعِينَ نَوْعًا مِنْ أَنْوَاعِ الْبَلَاءِ أَهْوَانُهَا الْجَدَامُ وَالْبَصْرُ

F. Metode Penelitian

Hal yang paling mendasar dalam sebuah penelitian adalah sebuah metodologi. Pengertian metode secara umum dapat digunakan pada berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran atau penalaran akal, maupun menyangkut pekerjaan fisik. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, “*methodos*” yang berarti “cara atau jalan”. Dalam bahasa Inggris kata ini di tulis “*method*” dan bangsa Arab menerjemahkannya dengan “*thariqah*” dan “*manhaj*”. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti, “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).

Metodologi penelitian adalah suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui tahapan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Maka metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitiannya. Metode yang

²⁰<https://kbbi.web.id/padang> jam 19 : 34 tanggal 14 juni 2021

²¹Wawancara dengan bapak H.Wahab, Ketua Adat Desa Pulau Lebar, Kec. Rawas Ulu Kab. Muratara , 04 maret 2021, Kabupaten Musi Rawas Utara.

²² Muhammad Nashir Al-din Al-Albani, *Irwa' Al-Qhalil*, Beirut: Maktabah Islami, 1985, jil 3. 393.

digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini disusun dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai objek ilmiah. Dilihat dari tempatnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan didukung oleh studi kepustakaan.

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi (yang berusaha mengerti dan memahami kejadian atau peristiwa dalam situs tertentu yang Nampak).²³ Dengan memakai metode kualitatif, penggunaan pendekatan fenomenologi ini berkaitan dengan Living Quran karena menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini berhubungan erat dengan realita sosial.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua subjek yang akan dijadikan sumber penelitian, yaitu: masyarakat di desa Pulau Lebar yang berjumlah Empat orang. Objek dalam penelitian ini adalah terkait dengan Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Sedekah padang yang telah berlangsung di lokasi penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi dalam bahasa Arab disebut *mulahazhah*, meskipun metode ini disebut pengamatan, namun tidak sekedar pengamatan biasa, melainkan tetap menggunakan pencatatan. Untuk itu sebelum melakukan observasi, penulis harus mempersiapkan instrument yang dilakukan berupa daftar keseluruhan item permasalahan yang akan dicarikan solusinya dalam penelitaian. Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis.

²³Lexi J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remadja Karya, 1989, h. 10.

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Desa Pulau Lebar. Pada observasi ini, penulis lebih menekankan untuk ikut serta dalam kehidupan keseharian Masyarakat, agar penulis bisa menggali informasi dengan mengamati proses berlangsungnya sedekah padang dan pengamalan alquran secara mendalam. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap arsip dan dokumen milik Desa Pulau Lebar.

b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Responden disini harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan terbuka, jujur dan jelas. Semua itu dapat terjadi kalau sejak awal respek sudah didapatkan peneliti. Dalam proses wawancara nanti, penulis akan melakukan percakapan bisa dengan memasukkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan persoalan penelitian.

Meskipun pelaksanaan wawancara tidak semudah melakukan angket dikarenakan berbagai faktor seperti sulitnya bertemu dengan responden, harus menyediakan waktu yang relatif lama, tidak boleh terjadi sedikitpun pelanggaran adat istiadat dan budaya sopan santun dan sebagainya. Namun metode wawancara ini mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode lain, yakni fleksibilitas dan rileks dalam proses pengumpulan data. Hal ini terlihat, terutama pada wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur, yakni wawancara yang tidak dibuat pertanyaan secara rinci dan ketat, melainkan diserahkan pada kreatifitas pewawancara (*Interviewer*). Jadi pewawancara yang mengendalikan jawaban responden, semakin profesional pewawacaranya, maka akan semakin besar pula peluang untuk mendapatkan data yang valid dan representatif. Sebaliknya, pada wawancara yang terstruktur, yaitu wawancara yang telah dibuatkan panduan pertanyaannya secara rinci seperti yang diterapkan dalam

metode angket, maka tidak memerlukan kreatifitas dari pewawancara. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang akurat, yang belum ditemukan penulis selama melakukan observasi di lapangan dan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi partisipan atau non partisipan. Wawancara ini difokuskan kepada masyarakat desa Pulau Lebar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable terakait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal dan literatul lain yang berhubungan dengan penelitan.

Dalam penggalian sumber data, penulis juga menggunakan data pondok berupa dokumen-dokumen. Seperti buku induk desa Pulau Lebar, kalender kegiatan masyarakat, dan mengambil gambar-gambar saat kegiatan khususnya saat berlangsungnya sedakah padang. Metode ini dipakai untuk menyempurrnakan data-data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema penelitian, meliputi buku-buku, jurnal-jurnal dan literature lainnya yang releven dengan penelitian ini.

5. Sumber Data

Dalam pengumpulan dat-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah yang melaksanakan tradisi Sedekah Padang dan Kepala Desa Pulau Lebar Kecamatan Rawas

Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara yang fokus kepada sekertaris desa, ketua adat, ketua agama, serta beberapa masyarakat yang ikut serta dalam upacara ini. dokumentasi yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi mengenai data tradisi Sedekah Padang.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan judul skripsi yang dibahas. Yaitu cara pengumpulan sejauh data tersebut ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, baik berupa catatan, dokumen, arsip, serta hal-hal yang sifatnya mendukung dalam penyusun skripsi ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini disusun atas lima bab. Masing-masing memiliki sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

Bab kedua, berisi demografi desa Pulau Lebar. Dalam bab ini menjelaskan geografi desa Pulau Lebar, kondisi masyarakat desa Pulau Lebar, dan kebudayaan masyarakat desa Pulau Lebar.

Bab ketiga, berisi tentang pelaksanaan tradisi sedekah padang di desa Pulau Lebar. Dalam bab ini menjelaskan tentang, sejarah tradisi sedekah padang di desa Pulau Lebar, tata cara pelaksanaan sedekah padang dan sedekah meliputi manfaat sedekah, macam dan bentuk sedekah, dan sedekah padang.

Bab keempat, pembacaan surah *Yasin* dalam tradisi sedekah padang, mencakup definisi surah *Yasin*, pemahaman dan pengalaman masyarakat terhadap surah *Yasin* yang digunakan dalam tradisi sedekah padang dan makna qur'ani dari pembacaan surah *Yasin* dalam sedekah padang.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari analisis data yang di dapat dari hasil penelitian, saran dan penutup. Bab terakhir ini merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah. Penulis mencoba menyimpulkan uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini.